

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.¹ Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil dari pengukuran. Karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditaksir dengan baik.

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

dilakukan.² Penelitian ini juga sering disebut penelitian noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Selain itu, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.⁴ Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵ Perlu diketahui dan diingat bahwa korelasi tidak selalu menunjukkan hubungan sebab akibat.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 234

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 157

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 247

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 48

B. Variabel

Variabel adalah konstruk yang sifat – sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum.⁶Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel merupakan karakteristik atau keadaan atau kondisi pada suatu objek yang mempunyai variasi nilai. Variabel berdasarkan hubungannya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Independent variable*

Independent variable atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/ mempengaruhi suatu variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent*

2. *Dependent variable.*

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel endogen. Variabel ini merupakan implikasi dari hasil penelitian.⁷

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Kompetensi Profesional (X_1) sebagai variabel bebas
- b. Kompetensi Pedagogi (X_2) sebagai variabel bebas
- c. Pembentukan Karakter (Y) sebagai variabel terikat

⁶ Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data...*, hal. 14

⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 110

C. Skala Pengukuran

Pengukuran data menurut Cholid Narbuka dan Abu Achmadi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek yang dapat dilakukan dengan melakukan ukuran – ukuran tertentu.⁸

Kompetensi profesional, kompetensi pedagogi guru, dan pembentukan karakter dalam penelitian ini menggunakan modal jawaban bentuk skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial dengan lima alternative jawaban, yaitu: “selalu”, “sering”, “kadang – kadang”, “jarang”, “tidak pernah”. Untuk memberikan masing – masing pilihan jawaban penulisan memberikan skoring untuk masing – masing item jawaban dengan rentang skor terendah dan tertinggi antara satu sampai lima, berikut dipaparkan dalam tabel. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari lima opsi atau lima alternatif jawaban yang dapat dilihat dalam tabel berikut skornya.

Tabel 3.1

Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

Opsi	Skor	Keterangan
SL	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),hal. 47

KD	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
TP	1	setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

D. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga universe.⁹ Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atau diterapkan kepada subjek tersebut. Adapun dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI MIA sebanyak 198.

2. Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data atau penelitian. Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk menentukan

⁹Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 33

sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Cluster Random Sampling* atau sampling acak kelompok.

Sampel yang dipakai untuk membuat populasi menjadi beberapa kelompok. Pembagian anggota populasi kedalam beberapa kelompok ini dilakukan secara acak.¹⁰

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah satu kelas yang telah diacak dari lima kelas yang ada, setiap kelas terdiri dari 39 – 40 siswa. Jika jumlah populasi berjumlah 198, peneliti menggunakan taraf 20 % sehingga diperoleh sampel sebanyak 39,6 dibulatkan menjadi 39 siswa / responden

3. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

¹⁰Sri Harini, Ririen Kusumawati, *Metode Statistika*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 91

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 58

representatif (mewakili). Sampel yang digunakan adalah 39 siswa (satu kelas dari lima kelas yang telah diacak).

E. Kisi – kisi Instrumen

Instrument menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Karena instrument menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrument sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Dalam penelitian kuantitatif membutuhkan alat yang berupa instrument ini untuk diolah menjadi data yang berupa angka dan dapat menemukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Titik tolak penyusunan variabel penelitian diberikan landasan operasional selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Untuk mempermudah hal tersebut maka dibutuhkan kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogi

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. soal
1.	Kompetensi profesional (X ₁)	1. Profesional dalam menggunakan metode pembelajaran	- Memperhatikan tujuan pembelajaran	1
			- Menarik minat dan motivasi siswa	13
			- Menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif	25

			- Memperhatikan bahan pengajaran yang sesuai tujuan	2,19
			- Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi	5,23,24
		2. Profesional dalam menggunakan strategi pembelajaran	- Strategi yang berorientasi pada tujuan	16
			- Memilih strategi belajar yang mampu mengembangkan potensi siswa	7,17
			- Memilih strategi yang dapat memotivasi siswa	12
			- Interaksi yang baik dengan siswa	11,15,18
			- Memberikan bahan materi yang menarik	4,3,9
			- Membuka kesempatan siswa befikir kreatif	6,10,20
			- Strategi yang menyenangkan siswa untuk tertarik pembelajaran	8,14,22
2.	Kompetensi pedagogi		1. Kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran	- Memilih media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa
		- Memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran		3
		- Terampil mengoperasikan media pembelajaran		2,19
		- Memilih media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar		4,6
		2. Kemampuan dalam mengelola kelas	- Memberikan variasi dalam pengaturan tempat duduk	8,9,10,11
			- Menyampaikan bahan pembelajaran dengan intonasi tertentu	13
			- Menggunakan kata – kata yang mudah dipahami	15
			- Menciptakan suasana kelas yang nyaman	7,14,16,18,21,23,24,25,26,27
			- Menciptakan hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, menghormati	12,17,22

			- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi	28
			- Memberikan variasi dalam pembelajaran, baik didalam dan di luar kelas	20

Tabel 3.3
Kisi – kisi Instrumen Pembentukan Karakter Siswa

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No. soal
1.	Karakter (Y)	1. Kerja Keras	- Membantu siswa dalam membuat target pencapaian belajar	1,2
			- Menghargai proses belajar siswa	4,8
			- Mengajarkan artinya nilai kerja keras	5
			- Mendorong siswa untuk bangkit dari kegagalan	6
			- Membiasakan siswa menghadapi sesuatu hal yang baru	3,7
		2. Kreatif	- Mengkreasikan pembelajaran dengan sesuatu yang telah ada	1
			- Membangun imajinasi siswa dalam pembelajaran	2
			- Menugaskan sesuatu yang baru dan belum pernah diketahui sebelumnya	3
			- Menjelaskan materi pembelajaran dengan menarik	5,6
			- Memberikan soal pertanyaan yang menimbulkan ketertarikan siswa untuk mencarinya	4,7
		3. Mandiri	- Memberikan motivasi diri pada siswa	3,7
			- Memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri	1,6
			- Membiasakan untuk tidak bergantung pada orang lain	2
			- Menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar	5
			- Meminta siswa mengelola pekerjaan secara mandiri	4

			- Membiasakan untuk menerima konsekuensi yang ada	1,3
		4. Tanggung Jawab	- Memberikan aturan dalam proses pembelajaran	2,46
			- Memberikan pembagian tugas pada anggota kelas	5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Sugiyono merupakan “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.¹² dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data

Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah angket, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara. Dari keempat instrumen tersebut yang menjadi instrumen utama adalah angket, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet 19, hal. 102

G. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi secara umum yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan.¹³ Sedangkan, Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh.¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah “Data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian”.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner/ angket kepada sampel yang diambil di MA Ma’arif Udanawu

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah “Data yang langsung diperoleh lewat pihak lain atau dari sumber kedua, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian”.¹⁶ Data Sekunder bisa berwujud dokumentasi, laporan-laporan dan arsip-arsip kegiatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti menyelidiki benda – benda tertulis, seperti buku – buku, dokumen perangkat pembelajaran, peraturan – peraturan, catatan harian dan sebagainya.

¹³Abuzar Asra, Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika II : Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 122

¹⁶*Ibid.*, hal. 122

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*kuesioner*)

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal lain yang perlu diketahui.¹⁷ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Menurut Abdurrahmat Fathoni Angket yaitu “teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket langsung tertutup sebab responden menjawab pernyataan - pernyataan yang dialami oleh responden sendiri serta dalam menjawab responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Hal ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru terhadap pembentukan karakter siswa.

¹⁷Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013), hal. 17

¹⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT :Rineka Cipta, 2006), hal. 111

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman angket yang diberikan kepada responden untuk memberikan alternatif jawaban. Peneliti menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket kompetensi profesional, kompetensi pedagogi guru, dan pembentukan karakter dalam penelitian ini menggunakan modal jawaban bentuk skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial dengan lima alternative jawaban.

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).¹⁹ Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono, mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰ Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan observasi di dalam kelas yaitu penulis mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

¹⁹ Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data...*, hal. 27

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 145.

Selain itu pula metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang diskripsi obyek penelitian yang berkenaan dengan gambaran umum madrasah, keadaan siswa, keadaan guru, fasilitas fisik/sarana dan prasarana yang berada di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto Dokumentasi adalah mencari data atau hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹

Metode ini dilakukan dengan mencari data-data sekolah yaitu mengenai: 1).Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya madrasah 2).Visi dan misi, 3).Luas tanah dan bangunan. 4).Struktur organisasi. 5).Keadaan sarana dan prasarana. 6). Kondisi kepala sekolah, guru dan pegawai. 7).Kondisi siswa. 8).RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

4. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi: proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²²

Menurut Haris Herdiansyah wawancara dibagi menjadi tiga bentuk yaitu (a) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara subjek yang diteliti sangat minim. (b)Wawancara semi terstruktur yaitu

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 274

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

wawancara yang membebaskan peneliti dalam bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara. (c) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman wawancara. Salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur adalah pembicaraan mudah “*ngalor – ngidul*” dengan batasan pembahasan yang kurang jelas.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yang mana pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan daftar pertanyaannya sehingga proses wawancara terarah dengan baik.

I. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis peneliti dengan menggunakan statistik, sehingga analisis ini dapat disebut statistik analisa atau statistik inferen. Statistik inferen atau deduktif adalah penarikan kesimpulan terhadap suatu event yang diamati dengan menggunakan analisis data sampel.

²³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 63 - 69

²⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 69

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan.

Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

a. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.²⁵

b. Coding

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.²⁶

c. Tabulating

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur dalam angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus beberapa kategori.

d. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data

²⁵Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013), hal. 27

²⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 24

diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (analisis data)

Teknik analisis data ialah mengkaji data dengan teknik analisis yang dipilih untuk mengkaji hipotesis penelitian. Tujuan analisis dalam penelitian untuk menyempitkan atau membatasi penemuan sehingga data yang tersusun lebih benar. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan dua macam analisis yaitu analisis kualitatif yang dalam hal ini peneliti menggunakan analisis induktif yaitu mengambil kesimpulan bersifat umum berdasarkan data atau fakta yang bersifat khusus, dan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program *SPSS(Statistical Product and Service Solutions) 22 for Windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial. Sugiyono menerangkan dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, bahwa:

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara *random*.²⁷

Uji coba instrumen dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation*.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.148

1) Uji Validitas

Menurut Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, validitas ialah “mengukur apa yang ingin diukur.”²⁸ Sedangkan validitas atau keshahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).²⁹ Adapun cara membaca hasil uji validitas dengan metode *Corrected Item Total Correlation* melalui program *SPSS for Windows 22* adalah sebagai berikut:

Setelah harga r_{xy} untuk setiap butir yang diperoleh, maka untuk menentukan apakah setiap butir kuesioner valid atau tidak, digunakan r tabel 0,316 ($N-2=37$) pada taraf 5%. Bila nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan r tabel 0,316 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid dan jika nilai r_{xy} lebih kecil dari nilai r tabel 0,316 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid/ gugur.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran relatif konsisten apabila mengukur terhadap aspek yang sama. Reliabilitas menurut Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar ialah “mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten).”³⁰ Untuk menguji reliabilitas yang dipakai adalah menggunakan rumus

²⁸Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...*, hal.287

²⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 162

³⁰Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...*, hal.287

Alpha Cronbach melalui bantuan komputer program *SPSS for window 22*

Adapun uji Reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{K}{K-1} \frac{SX^2 - S1^2}{SX^2}$$

keterangan:

r_{xx} = koefisien reliabilitas

K = Jumlah butir kuesioner

S1 = Jumlah Varian skor – skor butir

Sx = Varian skor kuesioner

Koefisien reliabilitas dengan perhitungan yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan untuk mengetahui interpretasi nilai r yang mengacu pada pendapat Rusefendi dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris pada tabel berikut³¹:

Tabel 3.4

Interpretasi reliabilitas

Interval koefisien	Interpretasi tingkat reliabilitas
< 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Adapun analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi berganda. Peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* untuk

³¹Asep Jihad dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo,2008), hal. 181

mengetahui korelasi antara kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam (X_1) dengan pembentukan karakter siswa (Y) dan korelasi antara kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam (X_2) dengan pembentukan karakter siswa (Y).

Rumus yang digunakan menggunakan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

X = jumlah skor kelompok instrumen pertama

Y = jumlah skor kelompok instrumen kedua

N = banyaknya sampel

Setelah mengetahui koefisien korelasi, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisis data tersebut untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan oleh penulis, sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X_1) dengan pembentukan karakter siswa kelas XI MIA (Variabel Y) atau tidak adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut
- b) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X_2) dengan

pembentukan karakter siswa XI MIA (Variabel Y) atau tidak adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

- c) Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi profesional (Variabel X_1) dan kompetensi pedagogi guru Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel X_2) dengan pembentukan karakter siswa kelas XI MIA (Variabel Y) atau tidak adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Langkah dalam memberikan interpretasi adalah memberikan interpretasi terhadap ada tidaknya korelasi antara dua variabel berdasar indeks koefisien korelasi sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.5

Nilai koefisien dan penjelasannya

Interval koefisien	Tingkat korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3) Regresi Ganda

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi ganda. Analisis Regresi Ganda digunakan apabila kita ingin meramalkan pengaruh variabel dua buah variabel prediktor (X) atau lebih terhadap sebuah variabel kriterium (Y) atau untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidak

terdapatnya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).³²

Berikut rumusnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X₁ dan X₂ = variabel bebas I dan variabel bebas II

a = *intercept* atau konstanta

b₁ dan b₂ = koefisien regresi

³²*Ibid.*, hal 249